

Nama : Ni Luh Putu Suciari

NPM : 2013053003

Kelas : 6D

Mata Kuliah : Perspektif Global

Tugas : Analisi Jurnal

Judul Artikel Jurnal:

Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global

Penulis:

Allyvia Camelia dan Nikmah Suryandari.

Sumber artikel:

Vclass

Pembahasan dalam artikel:

Wacana multikulturalisme dalam konteks pendidikan saat ini, menjadi isu penting dalam upaya pembangunan masyarakat di Indonesia (Primawati, 2013). Hal ini dilakukan dengan beberapa alasan, diantaranya pertama bahwa Tuhan secara alami menciptakan manusia dalam keragaman. Alasan kedua adalah kejadian konflik sosial ditengarai karena kurangnya penghargaan akan perbedaan. Menurut James Banks (Lestari, 2015) pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan multikultural didefinisikan juga sebagai pendidikan untuk people of color, kemudian bagaimana kita mampu menyikapinya dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Menurut Ambar Sri Lestari (Lestari, 2015) di Indonesia sendiri, paradigma multikultural secara implisit menjadi concern dari Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi

HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Shulman & Mesa-Bains(Shulman & Mesa-Bains, 2020) mengidentifikasi beberapa manfaat jangka panjang dari perspektif global pendidikan multikultural. Beberapa di antara manfaat jangka Panjang Pendidikan multicultural adalah : meningkatkan produktivitas karena tersedianya berbagai sumber daya mental untuk menyelesaikan pendidikan tugas yang sama dan mendorong pertumbuhan kognitif dan moral di antara semua orang. Pendidikan multikultural meningkatkan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif melalui perspektif berbeda yang diterapkan pada masalah yang sama untuk mencapai solusi.

Institusi pendidikan tinggi di sebagian besar wilayah dunia memiliki populasi mahasiswa yang beragam secara budaya. Pluralisme budaya ini membuat model demokrasi dan interaksi yang pluralistik. Pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa negara Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara dengan latarbelakang sosial, agama, etnik, budaya, yang beragam. Menurut Budimansyah (Budimansyah, 2012) unsur-unsur yang membentuk bangsa dan negara Indonesia adalah suku bangsa, kepulauan, kebudayaan, golongan, dan agama. Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas (Christine E. Sleeter, 2007). Menurut Waston dan Abdullah Aly (Waston, 2018) pendidikan yang ramah terhadap keragaman menjadi semakin dibutuhkan dalam kondisi tersebut. Salah satu konsep yang paling banyak diterima oleh masyarakat internasional adalah pendidikan multikultural. Prinsip dan prinsip pendidikan multikultural memungkinkan untuk mempromosikan keunggulan dalam kinerja semua peserta didik (Sleeter, 2008). Ada beberapa prinsip dasar dari perspektif pendidikan multikultural yang memungkinkan peningkatan kemampuan akademik serta keunggulan beragam kelompok mahasiswa (Gollnick & Chinn, 2002; Seidman, 2019) , diantaranya adalah (1) Perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai ; (2) Sekolah dan perguruan tinggi harus menjadi model bagi masyarakat dalam mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan ekspresi hak asasi manusia ; (3) Keadilan sosial dan kesetaraan bagi semua orang harus menjadi sangat penting

dalam desain dan kurikulum ; (4) Sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kelangsungan masyarakat demokratis dapat dipromosikan di sekolah dan pendidikan tinggi ; (5) Pendidik di institusi pendidikan tinggi bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penghormatan terhadap keragaman dan multikulturalisme.

Sampai saat ini, pendidikan multikultural difokuskan terutama pada pedagogi kesetaraan sebagai sarana untuk mengatasi masalah yang diciptakan oleh asimilasi atau perspektif "melting-pot" dari pendidikan multikultural. Hari ini, dengan interkoneksi yang meningkat pesat di antara semua negara-negara di dunia, terutama saat kita menghadapi isu-isu global terkait isu lingkungan, nuklir senjata, terorisme, hak asasi manusia, dan sumber daya nasional yang langka, ruang lingkup pendidikan multikultural harus diperluas untuk memasukkan perspektif global. Institusi pendidikan tinggi adalah model bagi masyarakat dan negara di mana mereka berada dan dapat berfungsi sebagai lokus untuk merangkul perspektif global tentang pendidikan multikultural. Empat prinsip dan dimensi interaktif dari perspektif global pendidikan multikultural yang memungkinkan perspektif global menjadi lebih berguna dalam mempromosikan nilai-nilai inti kemanusiaan daripada dibanding perspektif "melting-pot" adalah kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, kurikulum ulang bentuk, dan pengajaran untuk keadilan sosial. Institusi pendidikan tinggi memiliki perspektif global dalam pendidikan multikultural tidak hanya akan menuai manfaat dari multikultural. Namun juga akan tetapi menjadi pilar keunggulan akademik, model demokrasi masyarakat yang pluralistik, dan daya tarik untuk ekonomi internasional dan sumber daya manusia karena mereka hubungan manusia yang lebih baik dalam bangsa mereka sendiri dan dengan negara-negara lain di hari ini dunia yang semakin saling bergantung.

Kelebihan Jurnal:

Dalam jurnal yang diberikan sudah sangat baik dan mudah dipelajari apalagi jurnal tersebut berdasarkan dari sumber-sumber yang terpercaya dan beragam.

Kelamahan jurnal:

Pada jurnal yang diberikan masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan.

Menyarankan dan Solusi:

Sebaiknya penulis lebih teliti lagi dalam membuat jurnal, walaupun kadang kita tidak bisa sempurna dalam menulis tetapi adanya kesalahan kadang juga membuat pembaca merasa aneh saat membaca jurnalnya.

Kesimpulan:

Dari jurnal yang telah diberikan kita dapat mempelajari tentang Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendukung dalam Pendidikan perspektif global, kenapa karena dalam keduanya memiliki kesinambungan yang sangat cocok dan juga dalam mempelajari Pendidikan multikultural sendiri akan membantu kita dalam memahami tentang perspektif global yang ingin dipelajari lebih dalam, ketika kita sudah paham tentang Pendidikan multicultural atau apa yang dimaksud dengan Pendidikan multikultural itu sendiri sangat membantu kita dalam memahami lebih jauh apa itu perspektif global yang ada di Indonesia bahkan yang berada di dunia.

Adapun para ahli yang mendukung tentang Pendidikan ini seperti Menurut James Banks (Lestari, 2015) pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Shulman & Mesa-Bains (Shulman & Mesa-Bains, 2020) mengidentifikasi beberapa manfaat jangka panjang dari perspektif global pendidikan multikultural.